



Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Jurnalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Terhadap Siswa di SMA

Amelia Nur Santy¹, Amelya Widya Putri², Cahyo Hasanudin³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

amelians1209@gmail.com¹, amelyawidyaputri2@gmail.com²,

cahyo.hasanudin@ikipgribojonegoro.ac.id³

abstrak – Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Peran guru bimbingan dan konseling di sekolah ialah memberi layanan terhadap siswa supaya mereka dapat memahami, menyelesaikan masalah yang dihadapi, mengambil keputusan dan bertanggung jawab serta menjadi pribadi yang mandiri. Kedisiplinan siswa sangat bermanfaat untuk kemajuan sekolah. Sasaran subjek digunakan penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling SMA Negeri 1 Cepu. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif. Dengan langkah awal pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Kemudian data dianalisis menggunakan pendekatan studi kasus dengan memusatkan objek tertentu. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa: (1) Proses penerapan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki beberapa cara penyelesaian, (2) Keberadaan guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, karena masih banyak siswa tidak masuk tanpa izin, nongkrong, meninggalkan jam pelajaran, merokok dan lain-lain.

Kata kunci – Peran guru bimbingan dan konseling, kedisiplinan, siswa

Abstract – The purpose of this study is to find the out more about the role of guidance and counseling teachers in improving student discipline. The role guidance and counseling teachers in school is to provide services to students so that they can understand, solve problems they face, make decisions and be responsible and become independent individuals. Student discipline is very useful for school; progress. The target subjects used in this study is a qualitative method. With the initial step of collecting data through interviews, observation, documentation. Then the data were analyzed using a case study approach by focusing on a particular object. The results this research state that: (1) the process of implementing guidance and counseling has several ways of solving it, (2) the existence of guidance and counseling teachers is very necessary to improve student who do not enter without permission, hang out, leave class, smoke and so on.

Keywords – The role of the guidance and counseling teacher, discipline, students

PENDAHULUAN

Permatasari, P.A. (2022) mengatakan bahwa peran guru bimbingan dan konseling adalah untuk memotivasi perkembangan siswa, membantu menyelesaikan masalah, dan mencapai kesejahteraan individu yaitu secara fisik, psikologi, emosional dan intelektual. Menurut Rufaedah & Maesaroh (2021) Guru bimbingan dan konseling yaitu petugas profesional disiapkan lembaga pendidikan yang memiliki kewenangan, mereka diberi pengetahuan untuk memahami sekelompok kompetensi yang dibutuhkan untuk pekerjaan bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling merupakan suatu pekerjaan yang dituntut untuk menuntaskan masalah yang telah dihadapi setiap siswa. Saputra & Fitriani (2022) menjelaskan bahwa fungsi bimbingan yaitu memahami individu, yang berarti seorang pembimbing memberi bantuan yang efektif untuk memahami kebutuhan dan kemampuan siswa. Keteladanan guru bimbingan dan konseling dapat melatih anak membangun sikap teladan, kesesuaian antara perkataan dan perbuatan seorang guru memiliki arti tersendiri bagi siswa (Yuhansil & Agusmardi, 2021). Dengan adanya contoh yang baik dari guru kepada siswa diyakini dapat menerapkan sikap disiplin di sekolah sesuai harapan.

Kedisiplinan siswa sangat penting karena memiliki dampak yang baik pada pencapaian akademik, sosial dan personal. Hortensi (2020) Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan sikap kemampuan untuk menaati ketentuan, tata tertib serta peraturan yang berlaku. Sudiansyah, dkk, 2023 mengatakan bahwa kedisiplinan memiliki dampak positif terhadap pencapaian prestasi akademik, sosial, dan personal siswa. Kedisiplinan siswa dapat membantu belajar keterampilan yang diperlukan di masa depan. Mereka dapat belajar menghargai waktu dan menyelesaikan tugas dengan baik. Penerapan kedisiplinan memerlukan layanan bimbingan dan konseling untuk hasil yang optimal.

Kamaluddin, H. (2011) Pelayanan bimbingan konseling di sekolah adalah usaha megakomodasi siswa dalam keseharian aktivitas di masyarakat, kegiatan belajar, serta perancangan dan peningkatan karir. Layanan bimbingan dan konseling tidak hanya membantu siswa menangani masalah saja tetapi memberikan bantuan mengembangkan diri secara optimal Erda Fitriani, dkk (2022). Hal tersebut sesuai tugas dan fungsi guru bimbingan dan konseling ditetapkan Menteri pendidikan dan kebudayaan dalam Permendikbud No. 111 Tahun 2014. Bimbingan dan konseling di sekolah akan lebih berpengaruh dan berkesan jika guru mata pelajaran berkolaborasi dengan guru bimbingan dan konseling dalam penerapan kedisiplinan peserta didik.

Lingkungan sekolah memiliki peran atau fungsi penting dalam melatih serta membentuk perilaku yang selaras dengan tingkat perkembangan siswa. SMA Negeri 1 Cepu adalah salah satu institusi resmi yang menerapkan kedisiplinan untuk seluruh warga sekolah terutama pada siswa. Akan tetapi tidak seluruh siswa mematuhi peraturan kedisiplinan yang diterapkan oleh pihak sekolah. Penyebab

ketidakdisiplinan siswa dipengaruhi oleh tindakan siswa itu sendiri dan kurang kesadaran diri akan pentingnya kedisiplinan tersebut. Karakteristik siswa dipahami sebagai karakteristik individu, yang biasanya berupa akademik, usia dan kematangan, motivasi mata pelajaran, pengalaman dan keterampilan (Atwi Suparman, 2001:123 dalam Taufik (2019).

Penelitian yang sesuai dengan penelitian ini yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunita, Sherly (2020) dengan judul peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTS Muhammadiyah Metro yaitu membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang dialami, memberikan nasehat dan teguran kepada siswa yang melanggar kedisiplinan, memberi bimbingan kepada siswa. Usaha guru bimbingan dan konseling mencegah siswa tidak disiplin yaitu dengan memberi layanan bimbingan pribadi, bimbingan kelompok dan bimbingan dengan orang tua.

Hal yang menjadi latar belakang peneliti mengadakan penelitian ini yaitu mengetahui tentang bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan sikap disiplin siswa di SMA Negeri 1 Cepu. Hal ini dikarenakan terdapat siswa yang tidak disiplin dan kurang mentaati peraturan tata tertib di sekolah. Karena itu peneliti mengambil judul Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi tentang bagaimana peran serta guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan sikap disiplin siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus memusatkan pada objek tertentu dengan kasus berupa pelanggaran- pelanggaran yang menjadi fenomena sosial di sekolah. Penelitian kualitatif ialah suatu penelitian hasil dari wawancara yang didapat melalui langkah-langkah metode kuantifikasi, penelitian ini teknik pengumpulan data melalui analisis lalu diinterpretasikan (Anggito, A. & Setiawan, J. 2018). Dalam metode penelitian kualitatif ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi yang dipilih adalah SMA Negeri 1 Cepu berlokasi di Jl. Diponegoro No. 55, Sidomulyo, Cepu, Kecamatan Cepu Kabupaten Blora, Jawa Tengah 58311. Dengan langkah awal penelitian berupa pengumpulan data melalui observasi guna mengetahui keadaan lapangan, mengamati secara langsung objek yang diteliti dan mencari gambaran pelanggaran yang sering dilanggar siswa. Disini peneliti mengamati dari kejauhan aktivitas siswa ketika berada di sekolah baik ketika proses belajar mengajar maupun pada saat istirahat berlangsung. Langkah kedua peneliti melakukan wawancara (interview) kepada pihak terkait yaitu guru bimbingan dan konseling guna mencari informasi yang lebih mendalam melalui pertanyaan-pertanyaan sesuai tujuan penelitian, ini dibuat untuk mendapatkan stempel data

secara rinci. Langkah terakhir peneliti melakukan studi dokumentasi sebagai pelengkap dari langkah observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini didapatkan secara sistematis melalui komunikasi yang dituangkan secara tertulis. Data yang telah didapatkan dikembangkan melalui pendekatan studi kasus berupa prosedur umum dan langkah-langkah pelayanan bimbingan konseling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini menjelaskan mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan sebelumnya, kemudian mengungkap lebih mendalam mengenai bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kedisiplinan siswa di SMA Negeri 1 Cepu. Kedisiplinan merupakan kepatuhan terhadap peraturan yang diterapkan pihak sekolah terhadap siswa. Tata tertib sekolah yaitu peraturan yang harus dipatuhi atau dilaksanakan saat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Disini masih banyak pelanggaran yang sering dilanggar oleh siswa seperti tidak masuk tanpa izin, nongkrong, meninggalkan jam pelajaran tertentu, merokok di kamar mandi, melompat pagar sekolah, nongkrong di perpustakaan sambil menonton film, bertutur kata tidak sopan terhadap bapak/ibu guru, di kantin saat jam pelajaran berlangsung, merusak fasilitas sekolah, bullying saat di kelas.

Faktor yang mendasari ketidakdisiplinan siswa biasanya karena tidak ada perhatian lebih dari guru atau orang tua siswa, dan pergaulan bebas di luar sekolah. Hal ini berpengaruh pada kepribadian siswa dan pihak sekolah mendapat penilaian buruk dari lingkungan sekitar. Di sekolah kebiasaan melanggar kedisiplinan merupakan perilaku menyimpang dan pelanggaran tata tertib. Di sini keterlibatan guru bimbingan dan konseling diperlukan untuk memberikan pengarahan kepada siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan. Hasil dan pembahasan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Langkah Asesmen

Menurut (Urfaa Fajarwati, 2011) Pelanggaran ialah suatu tindakan yang menyimpang di dalam masyarakat ataupun di lingkungan sekitar. Di SMA Negeri 1 Cepu terdapat beberapa jenis pelanggaran yang sering dilanggar seperti: tidak masuk tanpa keterangan, nongkrong, meninggalkan jam pelajaran tertentu, merokok di kamar mandi, melompat pagar sekolah, nongkrong di perpustakaan sambil menonton film, bertutur kata tidak sopan terhadap bapak/ibu guru, di kantin saat jam pelajaran berlangsung, merusak fasilitas sekolah, bullying saat di kelas.

Berikut tabel jumlah siswa melanggar tata tertib di SMA Negeri 1 Cepu:

Tabel 1. Tabel pelanggaran siswa

No.	Jenis Pelanggaran	Jumlah Siswa
-----	-------------------	--------------

1.	Tidak masuk tanpa keterangan	5
2.	Nongkrong di jam pelajaran	7
3.	Merokok di kamar mandi	4
4.	Di perpustakaan menonton film saat pelajaran	5
5.	Bertutur tidak sopan kepada guru	3
6.	Melompat pagar sekolah	5
7.	Di kantin saat pelajaran	4
8.	Merusak fasilitas sekolah	4

2. Langkah Analisis

Dari beberapa aspek dapat dilihat bahwa banyak siswa melanggar tata tertib di sekolah. Hal tersebut akan berdampak negatif dalam aktivitas belajar siswa. Menurut (Emi Julia, Amrazi Zakso, Gusti Budjang, 2013) Faktor penyebab pelanggaran di sekolah adalah faktor dari dalam yang berasal melalui diri siswa seperti timbulnya rasa malas. Faktor luar di lingkungan sekolah sering mencoba meminum minuman keras, merokok bersama teman-teman, bertutur kata tidak sopan kepada guru dan lainnya. Penyebab siswa melanggar tata tertib yaitu:

- a. Kurang pandai membagi waktu, sehingga pada saat jam pelajaran berlangsung siswa bermain game dan tidur.
- b. Kurangnya motivasi belajar dan motivasi untuk berprestasi.
- c. Salah pergaulan. Siswa salah pergaulan biasanya memiliki tingkat emosi tinggi dan hingga lepas kendali guru/ orang tua.
- d. Adanya anak brokenhome/ dampak negatif perceraian orang tua, terutama siswa yang setelah orang tuanya bercerai diserahkan kepada anggota keluarga yang lain.
- e. Membantu orang tua mencari uang.

3. Langkah Sintesis

Berdasarkan data yang terkumpul dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang sering ada di SMA Negeri 1 Cepu adalah pelanggaran tata tertib. Upaya dalam menangani masalah pelanggaran tata tertib yaitu:

- a. Berkolaborasi melalui guru mata pelajaran dan wali kelas untuk mengetahui siswa yang sering melanggar tata tertib, sehingga dapat segera ditangani.

- b. Berkolaborasi dengan orang tua siswa setiap kali ada pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa.
- c. Melakukan asesmen atau mencari data-data untuk mengetahui faktor siswa melakukan pelanggaran tata tertib, baik itu menggali informasi dari siswa yang melakukan pelanggaran maupun teman dekat dan keluarga.
- d. Melakukan konseling individu secara kontinu/ secara terus menerus.
- e. Memberikan layanan mediasi terbaik kepada siswa dengan siswa dan antara siswa dengan bapak ibu guru, bagi siswa yang bermasalah dengan siswa atau bapak ibu guru.
- f. Melakukan alih tangan kasus kepada pihak yang lebih profesional.

Menurut Lestari (2012) Orang tua berperan penting terhadap penanaman sikap atau karakter anak dan harus benar-benar dijalankan sesuai dengan tugas-tugas yang semestinya dilakukan oleh orang tua. Peran orang tua dalam membentuk sikap atau karakter anak yaitu mendidik dengan memberi contoh perilaku yang baik, melakukan sikap pembiasaan dalam mengatur waktu yang diterapkan, sehingga anak dapat menerapkan sikap tepat waktu dalam hal apapun.

4. Langkah Diagnosis

Peraturan tata tertib dibuat agar kehidupan di sekolah lebih tertata. Menurut Suharsimi dalam Prasetya, S. (2016) Peraturan tata tertib yaitu aturan yang dibuat untuk mengatur sikap yang diharapkan terwujud pada diri siswa. Manfaat menaati aturan sekolah akan terasa jika seluruh warga sekolah menaati peraturan tersebut. Dari hasil penelitian masih terdapat siswa yang melanggar peraturan sekolah. Dampak melanggar tata tertib secara terus-menerus adalah:

- a. Pembelajaran kurang kondusif. Proses pembelajaran mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif agar kelas berjalan dengan baik dan nyaman.
- b. Siswa yang terbiasa tidak tertib apabila tidak segera diberikan penanganan, maka akan terbentuk menjadi kepribadian yang suka meremehkan segala hal.
- c. Tidak ada efek jera dengan bertindak semaunya sendiri tanpa memperhatikan pelanggaran tata tertib di sekolah.
- d. Dikenai sanksi dari sekolah seperti surat pernyataan, surat peringatan, dikembalikan kepada orang tua.

5. Langkah Prognosis

Ketika siswa tetap melanggar kedisiplinan di sekolah maka guru bimbingan dan konseling melaksanakan pemantauan/ observasi terhadap siswa yang melakukan pelanggaran, sehingga apabila melakukan pelanggaran

kedisiplinan lagi dapat teratasi. Menurut (M Salam, Ike Anggraini 2018). Jika terdapat siswa melanggar tata tertib sekolah akan diberikan hukuman, contohnya saat siswa tidak mengikuti pelajaran maka siswa tersebut di beri hukuman agar mendapat efek jera.

6. Langkah Treatment

Menurut (Pulla Pandika Widodo 2019) Sekolah adalah tempat untuk mencari ilmu pendidikan formal. Sekolah memiliki aturan tata tertib yang harus ditaati. Jika terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa maka guru memberikan hukuman/ sanksi.

Tindakan yang dilakukan agar tata tertib dapat ditaati siswa adalah:

- a. Guru bimbingan dan konseling melakukan pemantauan/observasi terhadap siswa, sehingga apabila melakukan pelanggaran kedisiplinan dapat segera diatasi.
- b. Pemberian sanksi yang tegas dari pihak sekolah/ kesiswaan.
- c. Guru bimbingan dan konseling mensadarkan siswa agar siswa tidak melanggar kedisiplinan tersebut.

7. Evaluasi/ Tindak Lanjut (*Follow Up*)

Menurut (Agustanico Dwi Muryadi 2017) Evaluasi yaitu suatu alat atau cara yang digunakan untuk memahami dan mengukur suasana melalui cara dan aturan yang sudah diterapkan. Melaksanakan langkah evaluasi dengan adanya sosialisasi yang dilakukan kepada orang tua siswa untuk menginformasikan tata tertib yang ada di SMA Negeri 1 Cepu. Kerja sama/ berkolaborasi pada orang tua dilakukan setiap kali ada pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa, dengan tujuan menginformasikan perkembangan siswa pada orang tua dan mengajak orang tua untuk bersama-sama membantu perkembangan siswa agar tidak melakukan pelanggaran lagi.

SIMPULAN

Penelitian ini membahas tentang bagaimana guru bimbingan dan konseling berperan dalam meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa di SMA negeri 1 Cepu. Guru bimbingan dan konseling berperan penting pada penerapan kedisiplinan di sekolah. Pelanggaran yang sering dilanggar siswa antara lain tidak masuk tanpa izin, nongkrong, meninggalkan jam pelajaran tertentu, merokok di kamar mandi, melompat pagar sekolah, nongkrong di perpustakaan sambil menonton film, bertutur kata tidak sopan terhadap bapak/ibu guru, di kantin saat jam pelajaran berlangsung, merusak fasilitas sekolah dan bulliying saat di kelas. Adanya pelanggaran tersebut guru bimbingan dan konseling dapat memberikan sanksi, teguran, peringatan dan pemanggilan orang tua siswa yang melanggar kedisiplinan. Peran guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk memberikan pengarahan kepada siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada 1) Bapak Cahyo Hasanudin, M.Pd selaku dosen mata kuliah bimbingan dan konseling, 2) Ibu Rahayu Kuncorowati, S.Pd dan Amelia Meigasari, S.Pd. selaku guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Cepu, 3) seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian.

REFERENSI

- Anggito, A., Setiawan, J. 2018 *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi, Indonesia: CV Jejak.
- Evi Aeni Rufaedah, &Maesaroh. (2021). Peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Balongan. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 8-15. <https://doi.org/10.31943/counselia.v2i2.10>
- Fajarwati, U. (2011). Analisis faktor penyebab dan upaya mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah pada SMA Wisuda Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 2 (2), 2013 <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/1085>
- Fitriani, E., Neviyari, N., Mudjiran, M., & Nirwana, H. (2022). Problematika layanan bimbingan dan konseling di sekolah. *Naradik: Journal of Education and pedagogy*, 1(3), 174-180. <https://doi.org/10.24036/nara.v1i3.69>
- Hortensi, G. (2020). Penerapan bimbingan kelompok dengan teknik konseling individu untuk meningkatkan disiplin belajar siswa SMK Negeri 5 Mataram. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 159-169. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4003791>
- Julia, .E. , Zakso, .A. , Budjang, .G. (2013). Analisis faktor penyebab dan upaya mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah pada SMA Wisuda Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 2 (2), 2013 <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/1085>
- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan konseling sekolah. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 17(4), 447-454. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.40>
- Lestari (2012). Peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application* 5 (4), 52-57, 2016. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/13520>
- Muryadi, M.D. (2017). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran)* 3 (1), 2017. Retrieved from <https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/view/538>

- Permatasari, P.A. (2022). Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan tata tertib sekolah siswa kelas X di SMK Yasmi Gabang (*Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati. S1 BKI*). Retrieved from <https://repository.Syekhnurjati.ac.id>
- Prasetya, S. (2016). Pengaruh disiplin tata tertib terhadap pembentukan akhlak siswa. *Jurnal Eklusif*, 13(2). Retrieved from <https://jurnal.ibmt.ac.id>
- Salam, M. & Anggraini, I. (2018). Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Di Sdn 55/I Sridadi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 3 (1), 127-144, 2018. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/gentala/article/view/6777>
- Saputra, K., & Fitriani, W. (2022). Deskripsi peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah kedisiplinan siswa. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 1782-1795. Retrieved from <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/realita>
- Sudiansyah, S., Lutfi, M., Bosco, F.H., Putra, R. P., Fauziah, W. R. A., Rais, R., & Al Haddar, G. (2023). Peran guru bimbingan dan konseling dalam membina kedisiplinan belajar siswa. *Global Education Journal*, 1(01), 51-61. Retrieved from <http://journal.civiliza.org/index.php/gej/article/view/141>
- Taufik, A. (2019). Analisis karakteristik peserta didik. *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 16(01), 1-13. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v16i01.71>
- Widodo, P.P. (2019). Aplikasi tata tertib berdasarkan poin untuk pelanggaran siswa pada sekolah menengah atas. *JISKA (Jurnal Informatika Sunan Kalijaga)*, 4 (2), 101-108, 2019. Retrieved from <https://ejournal.uin-suka.ac.id/saintek/JISKA/article/view/1565>
- Yuhasnil, Y., & Agusmaryadi, Y. (2021). Peranan guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa studi kasus pada siswa yang bermasalah. *IJOCE: Indonesia Journal of civic Education*, 1(2), 58-68. <https://doi.org/10.31539/ijoce.v1i2.2387>
- Yunita, S. (2020). Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTS Muhammadiyah Metro (*Doctoral dissertation, IAIN Metro*). <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3663>